

BAB I

PENDAHULUAN



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

A. Latar Belakang Masalah

Penyiaran atau yang dikenal sebagai *broadcasting* merupakan keseluruhan proses penyampaian siaran yang dimulai dari penyiapan materi produksi, proses produksi, penyiapan bahan siaram, kemudian pemancaran sampai kepada penerimaan siaran tersebut oleh pendengar atau pemirsa. Penyiaran sebenarnya terbagi menjadi dua yaitu penyiaran radio dan penyiaran televisi. Penyiaran yang menggunakan media radio isi pesannya berupa suara saja, sedangkan televisi berupa *audio visual* gerak.

Industri penyiaran di Indonesia menunjukkan perkembangan yang sangat pesat belakangan ini. Sehingga penyiaran menjadi sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Penyebaran informasi (Penyiaran) melalui televisi relatif lebih cepat dibandingkan dengan sarana informasi yang lain. Menyusul semakin berkembangnya dunia penyiaran di Negara kita maka tidak dapat dipungkiri bahwa program-program siaran televisi swasta juga ikut meramaikan dunia penyiaran.

Industri penyiaran di Indonesia berkembang pesat setelah orde baru berakhir. Jika sebelum era kekuasaan Soeharto berakhir pada tahun 1998, stasiun televisi baru berjumlah 5 buah untuk swasta Nasional dan 1 televisi publik saja, jumlah tersebut sekarang meningkat dua kali lipat menjadi 10 buah untuk swasta Nasional dan tetap 1 televisi publik, namun masih ditambah dengan ratusan televisi lokal, komunitas dan khusus berlangganan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Film dokumenter memiliki definisi yang selalu berubah sejalan dengan perkembangan film dokumenter dari masa ke masa. Sejak era film bisu, film dokumenter berkembang dari bentuk yang sederhana menjadi semakin kompleks dengan jenis dan fungsi yang semakin bervariasi. Inovasi teknologi kamera dan suara memiliki peran penting bagi perkembangan film dokumenter. Sejak awalnya film dokumenter hanya mengacu pada produksi yang menggunakan format film (seluloid) namun selanjutnya berkembang hingga kini menggunakan format video (digital).

Munculnya film dokumenter secara resmi yang banyak diakui oleh sejarawan adalah film *Nanook of the North* (1922) karya Robert Flaherty. Filmnya menggambarkan kehidupan seorang Eskimo bernama Nanook di wilayah Kutub Utara. Flaherty menghabiskan waktu hingga enam belas bulan lamanya untuk merekam aktifitas keseharian Nanook beserta istri dan putranya, seperti berburu, makan, tidur, dan sebagainya.

Film dokumenter berkembang semakin kompleks di era 30-an. Munculnya teknologi suara juga semakin memantapkan bentuk film dokumenter dengan teknik narasi dan iringan ilustrasi musik. Pemerintah, institusi, serta perusahaan besar mulai mendukung produksi film-film dokumenter untuk kepentingan yang beragam. Salah satu film yang paling berpengaruh adalah *Triump of the Will* (1934) karya sineas wanita Leni Riefenstahl, yang digunakan sebagai alat propaganda Nazi

Film merupakan salah satu produk media massa yang perkembangannya tidak dapat diabaikan oleh khalayak. Produk seni yang memiliki kebebasan dalam berekspresi, film juga sebagai salah satu media hiburan oleh masyarakat, Kehadiran film mampu memberikan warna tersendiri di tengah persaingan media massa lain dalam memberikan manfaat bagi khalayak. film mempunyai kemampuan dalam mempersuasif khalayak.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Film lahir di akhir abad-19, pada awalnya hanya bisa dinikmati secara orang-

perorang saja dikarenakan keterbatasan teknologi, hingga akhirnya pada tahun 1895 seseorang berkebangsaan Perancis, Louis Lumiere (1864-1948) memperkenalkan suatu alat "*cinematograph*" kepada 35 orang di Grand Cafe, Paris, dan ditahun yang sama kepada audiens yang lebih besar di Empire Music Hall, London.

Pesan dalam film adalah menggunakan mekanisme lambang-lambang yang ada pada pikiran manusia berupa isi pesan, suara perkataan, percakapan dan sebagainya. Film juga dianggap sebagai media komunikasi yang ampuh terhadap massa yang menjadi sasarannya, karena sifatnya yang audio visual, yaitu gambar dan suara yang hidup. Film mampu bercerita tentang banyak hal dalam waktu yang singkat.

Sikap individu dengan beragam karakter dapat dilihat melalui tokoh-tokoh dalam film, Film dapat memberikan pengalaman hidup bagi penontonnya dan bisa memberikan tafsiran kehidupan yang lebih dalam atau dengan kata lain menjadi jawaban atas pernyataan yang dicari selain sebagai sarana hiburan, film juga bermanfaat sebagai media pembelajaran. Film dianggap sebagai pendidikan yang baik dan media yang memiliki nilai artistik dan komunikasi.

Cerminan sikap individu dengan beragam karakter dapat dilihat melalui tokoh- tokoh dalam film. Film dapat memberikan pengalaman hidup bagi penontonnya dan bisa memberikan tafsiran kehidupan yang lebih dalam atau dengan kata lain menjadi jawaban atas pernyataan yang dicari selain sebagai sarana hiburan, film juga bermanfaat sebagai media pembelajaran. Film dianggap sebagai pendidikan yang baik dan media yang memiliki nilai artistik dan komunikasi

Penonton dapat menembus ruang dan waktu yang dapat menceritakan kehidupan dan bahkan dapat mempengaruhi. Karena pada setiap film, masing-

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



adalah ketika menonton film Tari Legong Bali, film ini merupakan film dokumenter yang menceritakan kisah Bali Tempo dulu.

Film Tari Legong Bali mengambil latar sebelum kemerdekaan, meski mengambil latar era sebelum kemerdekaan, film ini tetap relevan dengan zaman sekarang dengan hadirnya kisah cinta gadis bali. Film ini dibuat saat tahun 1935 yang dimana budaya Bali yang dulu dan sekarang berbeda dan salah satu contohnya adalah cara berpakaian.

Film Tari Legong Bali ini mengisahkan tentang seorang gadis Bali bernama Putu yang jatuh hati pada pemain gamelan bernama Nyong, film ini berlatar belakang sebelum kemerdekaan. Banyaknya budaya yang berbeda dari zaman 1935 sampai dengan sekarang, tetapi ada juga beberapa budaya yang masih dipakai hingga saat ini salah satunya adalah upacara dan permainan sambung ayam.

Pemeran pada film ini Putu sebagai gadis kuil yang suci yang memiliki tugas menari di kuil, Film Tari Legong Bali ini juga di pertunjukan sistem barter dari semua kasta yang berada di Bali. Terdapat sebuah pasar yang dimana semua kasta ikut berbaur untuk menukar jualannya dan juga untuk bermain sambung ayam.

Film Tari Legong Bali ini mengisahkan kebudayaan yang terjadi di Bali pada era dahulu, bukan sekedar pergolakan sosial, film pendek Tari Legong Bali ini juga mengandung nilai kebudayaan yang berbalut kisah percintaan yang diceritakan oleh tokoh Putu yang berperan sebagai salah satu gadis kuil di Bali. Berdasarkan latar belakang diatas hal yang menarik untuk diteliti adalah mengenai pergolakan sosial dan stereotip yang terdapat di Bali pada film Tari Legong Bali 1935.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

B. Rumusan Masalah

- C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**
- Berdasarkan permasalahan yang terdapat dalam latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, peneliti menyimpulkan rumusan masalah yang akan dibahas dan diteliti dalam penelitian ini. Rumusan masalah yang akan diteliti sesuai dengan judul penelitian ini yaitu “Bagaimana Analisis Wacana Kritis menurut Teun A. Van Dijk Dalam Film Tari Legong Bali?”

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis akan mengidentifikasi masalah menjadi:

1. Bagaimana analisis teks dalam film Tari Legong Bali?
2. Bagaimana Kognisi sosial dalam film Tari Legong Bali?
3. Bagaimana konteks sosial dalam film Tari Legong Bali?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan identifikasi masalah yang telah penulis jabarkan dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian yang penulis lakukan adalah, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui analisis teks dalam film Tari Legong Bali.
2. Untuk mengetahui kognisi sosial dalam film Tari Legong Bali.
3. Untuk mengetahui konteks sosial dalam film Tari Legong Bali.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat dan dapat berguna untuk seluruh pihak-pihak yang terkait, diantaranya adalah:



1. Manfaat Akademis

Penelitian ini bermanfaat untuk dijadikan sebagai perkembangan ilmu pengetahuan dan khususnya untuk ilmu Komunikasi. Film Tari Legong Bali yang di analisis dapat menjadi bentuk apresiasi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi para pembuat film dokumenter dalam memberikan pandangan bagi nilai-nilai sosial menjadi kajian yang lebih menarik. Selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi sarana informasi yang lebih bermanfaat dan dapat digunakan secara optimal.

(C) Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.